



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 14349 -14357

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Determinan Kinerja Manajerial: SIA, Partisipasi Anggaran, dan Pengendalian Internal

¹Tri Ulan Dari, ²Litdia

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹triuландarii12@gmail.com, ²litdia@umj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan kinerja manajerial yang terdiri dari sistem informasi akuntansi, partisipasi penyusunan anggaran, dan pengendalian internal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kinerja manajerial dalam menghadapi dinamika dan persaingan bisnis yang semakin kompleks, khususnya pada industri perhotelan yang menuntut efisiensi operasional, kualitas pelayanan, serta ketepatan dalam pengambilan keputusan manajerial. Kinerja manajerial yang optimal menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga daya saing perusahaan di tengah perubahan lingkungan bisnis yang cepat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan pada tingkat manajerial di PT Prima Adhitama International Development (Hotel Ayana Midplaza Jakarta). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode nonprobability sampling dengan pendekatan convenience sampling. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan software SmartPLS, yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Sementara itu, partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, khususnya bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja manajerial melalui optimalisasi sistem informasi akuntansi, peningkatan kualitas proses penyusunan anggaran, serta penguatan sistem pengendalian internal secara berkelanjutan.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pengendalian Internal, Kinerja Manajerial

1. Latar Belakang

Kinerja tidak hanya menunjukkan kemampuan manajer dalam menjalankan fungsi manajerial, tetapi juga mencerminkan hasil pengelolaan berbagai sumber daya baik manusia, keuangan maupun operasional secara efektif dan efisien [1]. Manajer dengan kinerja yang tinggi mampu menyeimbangkan faktor internal dan eksternal untuk mempertahankan daya saing organisasi. Keberhasilan perusahaan sangat dipengaruhi oleh efektifitas kinerja manajerial dalam mengintegrasikan sumber daya dengan strategi bisnis yang tepat untuk mencapai tujuan secara berkelanjutan [2] selain itu, kinerja manajerial yang kuat berperan penting dalam membantu perusahaan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis [3].

Sektor pariwisata memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai sumber devisa, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pemerataan pendapatan daerah. Keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh promosi tetapi juga oleh dukungan infrastruktur, keamanan, aksesibilitas, dan kualitas layanan, termasuk peran penting hotel dalam menyediakan fasilitas dan kenyamanan bagi wisatawan [4]. Namun, sektor pariwisata dan perhotelan telah terdampak secara signifikan oleh pandemi COVID-19, yang menyebabkan penurunan drastis jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel [5]. Data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021 menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel pada awal tahun 2021 hanya mencapai 34,23%, meskipun hotel bintang lima mencatat 51,52%. Situasi ini telah mendorong transformasi dalam manajemen operasional, termasuk implementasi digitalisasi dan peningkatan kemampuan manajerial [6]

Pada periode pemulihan 2022–2024, industri perhotelan menunjukkan tren positif dengan peningkatan tingkat hunian dan pendapatan, seiring dengan peningkatan mobilitas wisatawan dan pariwisata domestik. Hal ini mencerminkan kemampuan sektor perhotelan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan memanfaatkan momentum pemulihan. Ditengah meningkatkan industri perhotelan dan akomodasi di Indonesia

PT. Prima Adhitama International Development hadir sebagai salah satu perusahaan yang berfokus pada penyewaan properti hunian dan apartemen. Dalam upaya merespons dinamika sektor hospitality dan properti, PT Prima Adhitama International Development berstrategi untuk meningkatkan daya saing dan memperkuat struktur manajerial. Meskipun telah memiliki fondasi operasional yang solid dan portofolio layanan hotel berbintang, Perseroan masih dihadapkan pada hambatan internal yang berkaitan dengan eskalasi kapasitas sistem dan manajerial untuk mencapai tingkat korporasi yang lebih kompetitif dan berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi tidak hanya berasal dari fluktuasi pasar eksternal, tetapi juga dari kesiapan internal perusahaan dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang strategis dan responsif. Mengingat intensitas persaingan hospitality yang semakin ketat, kapabilitas perusahaan dalam mengoptimalkan sistem informasi, mengimplementasikan pengelolaan anggaran secara partisipatif, dan menerapkan pengendalian internal yang efektif menjadi variabel krusial yang menunjang kinerja manajerial. Saat ini, PT. Prima Adhitama berfokus pada peningkatan efektivitas proses akuntansi dan pengendalian manajemen melalui modernisasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Namun, implementasi sistem tersebut belum optimal. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi keterlambatan pembaruan data, kesalahan input akibat kurangnya pelatihan teknis, dan penggunaan pencatatan manual yang masih berlanjut. Situasi ini berdampak pada proses penganggaran, seperti keterlambatan pemenuhan data dan asimetri informasi antar departemen, yang pada akhirnya memperlambat pengambilan keputusan dan menghambat kinerja manajerial.

Teori Penetapan Tujuan, yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (2008), menyatakan bahwa penetapan tujuan yang spesifik dan terukur dapat mendorong peningkatan kinerja individu dan organisasi dengan meningkatkan motivasi, komitmen, dan fokus pada pencapaian target [7]. Secara kontekstual, teori ini menjelaskan bahwa memiliki tujuan yang jelas, seperti target anggaran atau indikator kinerja, akan memengaruhi perilaku individu dalam organisasi, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja secara keseluruhan. Dengan demikian, kejelasan dan struktur tujuan merupakan faktor penting dalam mengarahkan upaya kerja agar lebih efektif dan terfokus [8].

Di era digital saat ini, banyak perusahaan meningkatkan implementasi sistem informasi akuntansi untuk mempercepat proses pelaporan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial [9]. Sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan tetapi juga sebagai sumber informasi strategis yang mampu mengintegrasikan data keuangan dan operasional secara lebih sistematis. Dengan sistem terintegrasi, manajer dapat memperoleh informasi yang lebih akurat, tepat waktu, dan relevan, sehingga memungkinkan mereka untuk merespons dinamika bisnis dengan lebih cepat dan tepat. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berdampak pada kinerja manajerial dengan menyediakan informasi yang akurat dan real-time, yang mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis [10]. Lebih lanjut, sistem informasi berkualitas tinggi juga dapat meningkatkan efektivitas koordinasi antar unit organisasi, sehingga meminimalkan kesalahan informasi dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan demikian, keberadaan sistem informasi akuntansi yang andal merupakan faktor penting dalam mendukung peningkatan kinerja manajerial di tengah tuntutan lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial [11]. keterlibatan yang aktif dalam proses penganggaran diyakini mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap anggaran yang telah disepakati, sehingga mendorong komitmen dan akuntabilitas para pelaksana anggaran dalam melaksanakan tanggung jawabnya [12], penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa keterlibatan manajer dalam proses partisipasi dapat meningkatkan komitmen dan motivasi dalam mencapai target operasional [13]. Partisipasi dalam penyusunan anggaran tidak hanya meningkatkan komitmen dan rasa memiliki terhadap tujuan organisasi, tetapi juga memberikan dasar untuk evaluasi kinerja, pemberian penghargaan, dan pengakuan atas kontribusi individu [14]. Kondisi-kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penganggaran partisipatif tidak hanya bergantung pada tingkat keterlibatan, tetapi juga pada kualitas implementasi dan dukungan dari lingkungan organisasi secara keseluruhan.

Pengendalian internal memiliki peran penting tidak hanya sebagai prosedur administratif, tetapi juga sebagai alat bagi manajer untuk memantau kinerja, mendeteksi penyimpangan, serta mengambil tindakan korektif [15]. Sistem pengendalian internal yang efektif mampu mencegah risiko operasional organisasi sehingga dapat mengurangi risiko operasional, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja manajemen [16], penelitian terdahulu menjelaskan keterlibatan manajer dalam pelaksanaan pengendalian internal dapat mengurangi risiko kecurangan serta meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur organisasi [17] namun, efektivitas pengendalian internal tidak selalu berjalan optimal. Beberapa faktor seperti implementasi yang kurang efektif, keterbatasan sumberdaya, atau faktor eksternal pada regulasi, dapat menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang belum sepenuhnya konsisten, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara sistem informasi akuntansi, partisipasi penyusunan anggaran, dan pengendalian internal dengan kinerja manajerial tidak bersifat universal. Penelitian juga terbatas hanya pada sektor pemerintahan dan manufaktur. Padahal, sektor jasa memiliki karakteristik yang lebih dinamis dan menekankan pada kualitas layanan, sehingga menuntut kemampuan manajerial yang lebih adaptif dalam mengelola informasi, meningkatkan keterlibatan kerja, serta memastikan efektivitas pengendalian organisasi.

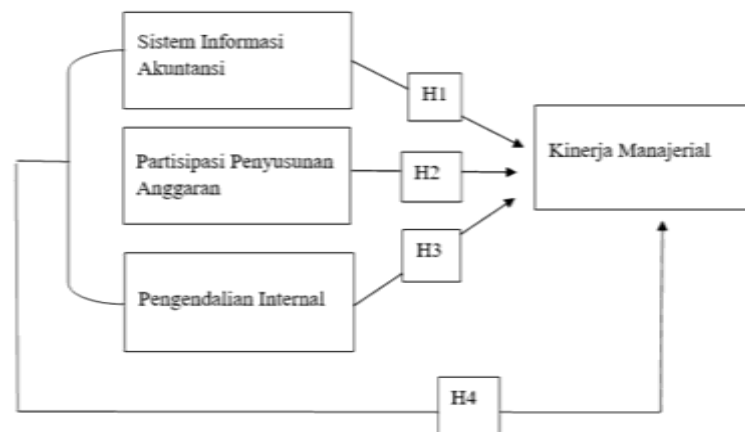
Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh sistem informasi akuntansi, partisipasi penyusunan anggaran, dan pengendalian internal terhadap kinerja manajerial dalam konteks perusahaan jasa, khususnya pada PT. Prima Adhitama International Development. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana ketiga variabel tersebut berperan dalam mendukung peningkatan kinerja manajerial, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya dalam praktik organisasi. Selain memberikan kontribusi secara akademis, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan praktis bagi manajemen dalam meningkatkan kualitas sistem informasi, memperkuat keterlibatan dalam proses penganggaran, serta mengoptimalkan pengendalian internal guna mencapai kinerja manajerial yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei lapangan. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang bekerja pada PT. Prima Adhitama International Development (Hotel Ayana Midplaza Jakarta). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari sistem informasi akuntansi (X1), partisipasi penyusunan anggaran (X2), dan pengendalian internal (X3) sebagai variabel independen, serta kinerja manajerial (Y) sebagai variabel dependen. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert empat poin. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan metode convenience sampling, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Pemilihan sampel didasarkan pada kemudahan akses, ketersediaan, dan kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Analisis ini mencakup evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model) untuk menguji validitas, reliabilitas, dan hubungan antar variabel dalam penelitian. [18]

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan hubungan antar variabel penelitian secara sistematis. Adapun kerangka berpikir penelitian disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H¹: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial

H²: Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh Kinerja Manajerial

H³: Pengendalian Internal berpengaruh Kinerja Manajerial

H⁴: Sistem Informasi Akuntansi, Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Pengendalian Internal berpengaruh kinerja manajerial?

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	60	60%
Perempuan	40	40%

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 1, responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan jenis kelamin Laki-laki dengan jumlah 60 orang (60%) sedangkan responden Perempuan berjumlah 40 orang (40%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
21-30 Tahun	44	44%
31-40 Tahun	35	33%
41-50 Tahun	18	18%
>50Tahun	3	3%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2, Berdasarkan tabel 4.5, responden yang berada pada rentang usia range 21-30 tahun berjumlah 44 responden (44%) dan menjadi kelompok dengan jumlah terbanyak dalam keseluruhan sample. Selanjutnya responden dengan rentang usia 31-40 tahun tercatat sebanyak 35 responden (33%) yang juga memberikan kontribusi cukup besar. Responden berusia 41-50 tahun berjumlah 18 responden (18%) mencatatkan tingkat partisipasi yang lebih rendah, sedangkan responden dengan usia > 50 tahun merupakan kelompok paling sedikit, yaitu hanya berjumlah 3 responden (3%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Jabatan	Jumlah	Presentase
1 Tahun	7	7%
1-5 Tahun	64	64%
5-10 Tahun	23	23%
> 10 Tahun	6	6%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa responden dengan masa kerja 1 tahun sebanyak 7 responden (7%), Responden dengan masa kerja 1-5 tahun merupakan kelompok paling dominan, yaitu sebanyak 64 responden (64%) dari total responden. Selanjutnya, responden dengan masa kerja 5-10 tahun tercatat sebanyak 23 responden (23%). Sementara itu, responden dengan masa kerja > 10 tahun berjumlah 6 responden (6%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Presentase
Shift Leader	47	47%
Manajer	19	19%
Supervisor	15	15%
Assisten	5	5%
Direktur	6	6%
Staff Keuangan	8	8%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar responden menempati posisi sebagai Shift Leader, yaitu sebanyak 47 responden (47%). Selanjutnya, responden yang menjabat sebagai Manajer berjumlah 19 responden (19%), sedangkan Supervisor sebanyak 15 responden (15%). Responden yang memiliki jabatan Assiten tercatat sebanyak 5 responden (5%). Selain itu terdapat 6 responden (6%) yang menjabat sebagai Direktur, dan 8 responden (8%) lainnya bekerja sebagai Staff Keuangan.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

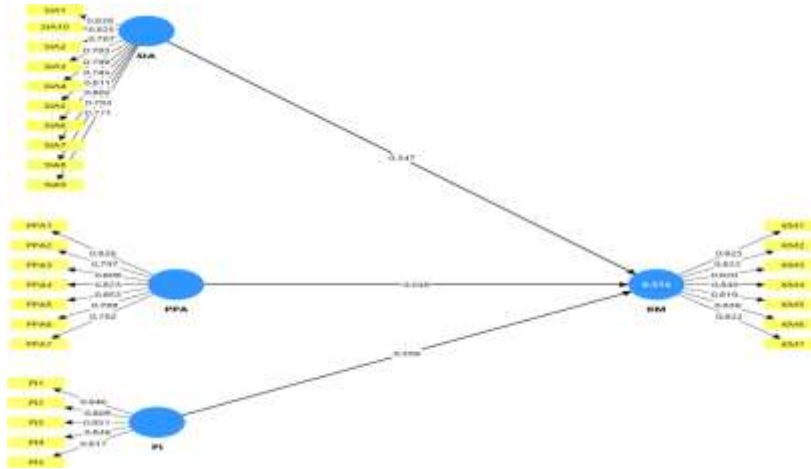
Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
Diploma 3 (D3)	49	49%
Strata 1 (S1)	51	51%
Strata 2 (S2)	0	0%
Strata 3 (S3)	0	0%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir didominasi oleh responden pada tingkat Strata 1 (S1) yaitu sebanyak 51 responden (51%), kemudian responden dengan pendidikan terakhir Diploma (D3) menempati posisi berikutnya dengan jumlah 49 orang (49%).

3.2 Outer Model

Pengujian outer model bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai, serta mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara akurat.



Gambar 2. Model Laten Variabel Penelitian

3.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan ketepatan indikator dalam mengukur konstruk, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi internal indikator. Validitas diukur melalui outer loading dengan nilai $> 0,7$ dan AVE $> 0,5$, sedangkan reliabilitas diukur melalui composite reliability dengan nilai $\geq 0,7$ dan Cronbach's alpha $\geq 0,6$.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Validitas		Reabilitas		Ket.
		Outer Loading	AVE	Cronbach Alpha	Composite Reability	
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	SIA1	0.838	0.634	0.936	0.945	Valid
	SIA2	0.787				Valid
	SIA3	0.785				Valid
	SIA4	0.799				Valid
	SIA5	0.745				Valid
	SIA6	0.811				Valid
	SIA7	0.802				Valid
	SIA8	0.793				Valid
	SIA9	0.771				Valid
	SIA10	0.825				Valid
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X2)	PPA1	0.826	0.66	0.915	0.932	Valid
	PPA2	0.797				Valid
	PPA3	0.808				Valid
	PPA4	0.823				Valid
	PPA5	0.853				Valid

Variabel	Indikator	Validitas		Reabilitas		Ket.
		Outer Loading	AVE	Cronbach Alpha	Composite Reability	
Pengendalian Internal (X3)	PPA6	0.788	0.695	0.891	0.919	Valid
	PPA7	0.792				Valid
	PI1	0.846				Valid
	PI2	0.809				Valid
	PI3	0.851				Valid
	PI4	0.846				Valid
	PI5	0.817				Valid
Kinerja Manajerial (Y)	KM1	0.825	0.683	0.923	0.938	Valid
	KM2	0.822				Valid
	KM3	0.820				Valid
	KM4	0.840				Valid
	KM5	0.819				Valid
	KM6	0.836				Valid
	KM7	0.822				Valid

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, seluruh indikator pada uji convergent validity menunjukkan nilai outer loading > 0,7 dan nilai AVE > 0,5. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dengan baik, sehingga model dinyatakan telah memenuhi kriteria convergent validity. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai di atas batas minimum, yaitu Cronbach's alpha > 0,6 dan composite reliability > 0,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabel.

3.4 Inner Model

Analisis *inner model* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar konstruk serta kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Path Coefficient

Variabel	Kinerja Manajerial
Sistem Informasi Akuntansi	0,398
Partisipasi Penyusunan Anggaran	0,048
Pengendalian Internal	0,347

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 7, menunjukkan hasil Path Coefficient antara variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0.398 yang dianggap berpengaruh positif, variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran sebesar 0,048 yang dianggap berpengaruh positif, dan variabel Pengendalian Internal sebesar 0,347 yang dianggap berpengaruh positif.

3.5 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R-square adjusted) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 8. Hasil R Square (R²)

Variabel	R-square	R-square adjusted
Kinerja Manajerial	0,374	0.355

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 8, hasil yang diperoleh, nilai R Square sebesar 35,5% (0,355 x 100%) yang menunjukkan bahwa variabel Kinerja Manajerial dapat dipengaruhi oleh variabel Sistem Informasi Akuntansi, Partisipasi Penyusunan Anggaran, dan Pengendalian Internal. Sementara 64,5% (100% - 35,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9. Uji Hipotesis

Variabel	Sampel Asli (O)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Sistem Informasi Akuntansi (X1) > Kinerja Manajerial (Y)	0.347	0.118	3.375	0.001

Partisipasi Penyusunan Anggaran (X2) > Kinerja Manajerial (Y)	0.048	0.092	0.521	0.603
Pengendalian Internal (X3) > Kinerja Manajerial (Y)	0.398	0.094	3.679	0.000

Sumber: Data Diolah, 2026

3.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pada variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai t-statistik sebesar 3,375 lebih besar dari t-tabel 1,98 ($3,375 > 1,98$) dengan nilai p-value 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,005$) maka dapat dikatakan bahwa variabel sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja manajerial, artinya H1 diterima. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi yang diterapkan maka semakin baik pula kinerja manajerial dalam menjalankan tujuan perusahaan. Ini sejalan dengan penelitian [19] yang menyatakan bahwa sistem informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi dapat mendukung dalam pengambilan keputusan sehingga membantu tercapainya tujuan perusahaan.

Berdasarkan pengujian hipotesis, pada variabel partisipasi penyusunan anggaran memiliki nilai t-statistik sebesar 0,521 lebih kecil dari t-tabel 1,98 ($0,521 < 1,98$) dengan nilai p-value 0,603 lebih besar dari 0,05 ($0,603 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, artinya H2 ditolak. Hasil tersebut menindikasikan bahwa keterlibatan manajer dalam proses penyusunan anggaran belum tentu berdampak langsung pada peningkatan kinerja manajerial. Hal ini dapat terjadi karena proses penyusunan anggaran masih didominasi oleh manajemen tingkat atas, sehingga tingkat partisipasi yang ada belum mampu mempengaruhi kinerja secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan [20] yang menunjukkan bahwa keterlibatan manajer dalam proses penyusunan anggaran belum tentu memberikan dampak terdapat kinerja manajerial.

Berdasarkan pengujian hipotesis, pada variabel pengendalian internal memiliki nilai t-statistik sebesar 3,697 lebih besar dari t-tabel 1,198 ($3,697 > 1,198$) dan p-value 0,00 lebih kecil dari 0,005 ($0,00 < 0,005$) maka dapat dikatakan bahwa variabel pengendalian internal secara parsial berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik penerapan pengendalian internal dalam organisasi, maka kinerja manajerial dapat meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian [21] yang menunjukkan bahwa penerapan pengendalian yang baik mampu membantu manajer dalam mengawasi kegiatan organisasi, mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan, serta memastikan setiap aktivitas berjalan dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Dalam uji hipotesis secara simultan peneliti menggunakan rumus f-statistik dan f-tabel untuk menguji variabel secara simultan. F-statistik adalah nilai yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen berikut rumusnya :

$$F\text{-statistik} = \frac{R^2(n-k-1)}{(1-R^2)k}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi.

n = jumlah sampel yang diuji

k = jumlah variabel yang diuji

Melalui rumus diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F-statistik adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= \frac{0,374(100-4-1)}{(1-0,374)4} \\ &= \frac{0,374(95)}{(0,63)4} \\ &= \frac{35,5}{2,52} = 14,09 \end{aligned}$$

F tabel adalah nilai pembanding dalam uji F yang diambil dari tabel distribusi F untuk menentukan apakah hasil uji signifikan atau tidak. Berikut rumus F-tabel yang digunakan dalam penelitian ini :

$$F\text{-tabel} = F_{0,05}(k-1; n-k)$$

Keterangan:

0,05 = tingkat signifikansi yang digunakan

k = jumlah variabel yang diuji

n = jumlah sampel yang diujikan

melalui rumus diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F-tabel sebagai berikut :

$$= F_{0,05} (4-1;100-4)$$

$$= F_{0,05} (3;96)$$

$$= 2,69$$

Dapat disimpulkan bahwa nilai f-statistik mencapai 14,09 melebihi nilai dari F-tabel 2,69 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih besar dari p-value maka hipotesis diterima, artinya sistem informasi akuntansi, partisipasi penyusunan anggaran, dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan untuk mendukung perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja. Partisipasi dalam penyusunan anggaran memastikan peningkatan keterlibatan dan komitmen manajerial untuk mencapai target, sementara pengendalian internal yang efektif memastikan aktivitas operasional mengikuti prosedur dan meminimalkan kesalahan. Oleh karena itu, mengoptimalkan ketiga faktor ini akan meningkatkan kinerja manajerial.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, sedangkan partisipasi anggaran tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi yang baik mampu memberikan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu yang mendukung proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan evaluasi kinerja manajerial. Selain itu, pengendalian internal yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan pengawasan aktivitas operasional, meminimalkan kesalahan dan penyimpangan, serta memastikan setiap aktivitas berjalan sesuai prosedur, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja manajerial. Sementara itu, partisipasi anggaran belum memiliki pengaruh signifikan, yang kemungkinan disebabkan oleh keterlibatan manajerial yang terbatas atau dominasi manajemen tingkat atas dalam proses penganggaran, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan kinerja tidak optimal. Namun, sistem informasi akuntansi, partisipasi anggaran, dan pengendalian internal telah terbukti secara simultan memengaruhi kinerja manajerial, menunjukkan bahwa ketiga variabel ini saling melengkapi dan bersama-sama dapat meningkatkan efektivitas kerja manajerial. Dengan dukungan sistem informasi yang kompeten, pengendalian yang kuat, dan partisipasi yang optimal, organisasi dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan mencapai tujuan secara lebih efektif.

Referensi

- [1] P. S. Nugroho, A. Turmudhi, dan A. Y. Prasetya, "Pengaruh Partisipasi Anggaran, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemeditasi (Studi kasus pada Pemerintah Daerah di Jawa Tengah)," *J. Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknol.*, vol. 1, no. 2, hal. 174–185, 2021, doi: 10.56870/ambitek.v1i2.22.
- [2] M. Sari dan I. Herawati, "Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial," *Pros. Konferensi Ilm. Akunt.*, vol. 10, hal. 1–19, 2021.
- [3] R. Nadiar *et al.*, "The Role of Digital Transformation in Managerial Accounting Practices : Empirical Study of Indonesian Companies," vol. 16, no. 2, hal. 185–198, 2025.
- [4] Badan Pusat Statistik, "Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya," vol. 39, hal. 142, 2024.
- [5] L. Busaina, S. B. Panuntun, dan S. Pramana, "Time-Series Clustering of the Regencies Hotel Room Occupancy Rate in Indonesia after the COVID-19 Pandemic," vol. 2023, no. July, hal. 344–353, 2023.
- [6] Badan Pusat Statistik, "Tingkat Penghunian Kamar Hotel Tahun 2021," hal. 86, 2021.
- [7] Y. Firana dan A. Abbas, "Dimensi Keadilan dalam Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial Rumah Sakit," *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 3, no. 2, hal. 99–110, 2020, doi: 10.36778/jesya.v3i2.150.
- [8] R. P. Putri dan H. Halmawati, "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial: Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Karimun," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 4, no. 2, hal. 336–348, 2022, doi: 10.24036/jea.v4i2.565.
- [9] A. A. D. Kristiyanthi, K. Sujana, D. G. Wirama, dan N. M. D. Ratnad, "Impact of Cloud-Based Accounting Information Systems on Decision-Making Quality," *J. Ilm. Akunt. dan bisnis*, vol. 19, no. 2, 2024, doi: 10.24843/JIAB.2024.v19.i02.p09.
- [10] A. Z. Rizkika, R. S. Cahyaningtyas, dan Z. Isnaini, "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Di Kabupaten Lombok Timur," *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 2, no. 3, hal. 572–584, 2022, doi: 10.29303/risma.v2i3.291.
- [11] R. D. Safitri, "Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Pada Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 11, no. 10, hal. 1–23, 2022.
- [12] S. Mauliza, W. Astuti, dan Irfan, "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Akuntabilitas Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada Manajerial Majelis Pendidikan Daerah," *J. Ris. Akunt. dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, hal. 18–26, 2022.
- [13] T. H. C. Rini, A. Khaerani, dan M. Munzir, "Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja

- Manajerial BUMN di Kota Sorong,” *Financ. Account. Indones. Res.*, vol. 2, no. 1, hal. 57–69, 2022, doi: 10.36232/jurnalfairakuntansiunimuda.v2i1.3006.
- [14] P. Hikmah dan Yusrizal, “Peran Teknologi Informasi, Partisipasi Anggaran dan Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial pada BSI KC Kabanjahe,” *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 9, no. 01, hal. 1404–1410, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8448>
- [15] W. Welly, “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah Di Provinsi Sumatera Selatan,” *J. Media Wahana Ekon.*, vol. 18, no. 1, hal. 133–145, 2021, doi: 10.31851/jmwe.v18i1.5600.
- [16] D. Maryana dan D. Dwi Astuti, “Pengaruh Pengendalian Intern dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Manajerial Pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat,” *J. Akunt.*, vol. 18, no. 02, hal. 26–38, 2023, doi: 10.58457/akuntansi.v18i02.3447.
- [17] D. Wahyudi, M. E. Putri, dan Onsardi, “PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DI PERUMDA TIRTA HIDAYAH KOTA BENGKULU,” *J. Financ. Entrep. Account. Educ.*, vol. 5, no. 1, hal. 80–84, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>
- [18] R. Paramita, N. Rizal, dan R. Sulistyan, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa*. 2023.
- [19] M. Jannah, M. Habibie, S. T. A. Nasution, dan S. B. Tambunan, “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero),” *Indones. Res. J. Educ.*, vol. 4, no. 3, hal. 570–577, 2024, doi: 10.31004/irje.v4i3.827.
- [20] M. Hammas dan B. Witono, “Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Dan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) Terhadap Kinerja Manajerial,” *J. Akuntansi dan Keuang. Kontemporer*, vol. 7, no. 1, 2024.
- [21] N. Neni Sri Wahyuni, “Pengaruh Tqm, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Penghargaan Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial,” *J. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, hal. 86–101, 2021, doi: 10.47233/jebbs.v1i2.51.